



**Analysis of Learning Styles of Students in Class VI A SD Bukit Aksara in Learning IPAS**

**Nurma Andikawati<sup>1</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Agnita Siska Pramashdyahsari<sup>3</sup>,  
Veronika S Nurhidayati<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia*

*<sup>4</sup>SD Bukit Aksara, Indonesia*

**ABSTRACT**

Learning styles in students are considered very important for the learning process and learning outcomes, besides that teachers also have an important role in implementing the learning process in students who have been adapted to the learning styles of students. This study aims to: (1) Describe the learning styles of class VIA students in IPAS subjects (2) Describe the efforts made by teachers in the learning styles of students in IPAS lessons. This type of research is descriptive qualitative research, where in collecting data using three techniques, namely observation, interviews, and documentation. During the interview, the researcher used a structured interview, where several indicators of questions about learning styles were provided based on the learning style questionnaire. Data validity used, namely source triangulation and technique triangulation. This data analysis uses the Miles & Huberman model including data collection, data reductions, data display, conclusions. In this study there were 20 students who were interviewed and observed, and the results obtained from these 20 students, 10 of them had a visual learning style covering 50% of the number of students in class VIA, 6 of them had an auditory learning style covering 30% of the number of students in class VIA, and 4 students had a kinesthetic learning style covering 20% of the number of students in class VIA. It can be seen that the visual learning style dominates with the most students compared to students in other learning styles. Based on these results, it states that the way of learning that each student or each individual has will certainly be very different.

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

04 August 2024

Revised

24 August 2024

Accepted

05 September 2024

**Keywords**

*Learning Styles, Auditorial, Visual, Kinesthetic, Students.*

**Corresponding Author :**

[nurmaandikawati674@gmail.com](mailto:nurmaandikawati674@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya membuat kelompok diskusi disetiap pembelajaran memiliki banyak manfaat, misalnya dapat menumbuhkan jiwa social, dapat menumbuhkan kepekaan, kerja sama, saling menghargai pendapat dalam anggota kelompok. Tentunya hal tersebut didasari dengan salah satu kesamaan

latar belakang yang dimiliki peserta didik. Namun pembuatan kelompok diskusi ini harus memiliki dasar untuk mencapai tujuan target pembelajaran. Misalnya pembuatan kelompok sesuai Tingkat kognitif, atau pembagian kelompok sesuai dengan gaya belajar. Di SD Bukit Aksara, dalam setiap diskusi setiap kelompok dibagi berdasarkan nomor urut presensi atau berdasarkan tempat duduk, terkadang sesuka peserta didik itu diskusi sendiri dalam pembagian kelompok diskusi. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik dalam pembentukan kelompok. Disini penulis ingin membantu untuk mempermudah guru dalam pembagian kelompok diskusi sesuai gaya belajar, yang mana tujuannya adalah peserta didik bisa belajar lebih mudah, bekerja sama dalam kelompok lebih kompak dan mudah dalam menerima materi pelajaran sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang mereka miliki masing-masing.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda - beda dengan peserta didik lainnya, karakteristik yang berbeda yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Seorang guru yang profesional harus mengenal dan memahami karakteristik peserta didik, seperti kemampuan memahami materi selama pembelajaran, gaya belajar, minat belajar, motivasi, perkembangan emosi dan aspek lainnya. Sebagai guru analisis kebutuhan peserta didik merupakan kunci penting untuk memahami kebutuhan peserta didik, termasuk untuk membangun kemampuan komunikasi yang efektif dengan guru. Pembelajaran harus memiliki kurikulum. Asal-usul kata "Kurikulum" berasal dari kata Latin "currere" yang berarti "menjalankan" atau "mencari" dan dapat digambarkan sebagai rute atau jalur yang membawa kendaraan ke tujuan akhirnya (Wahyuningsari, et al. 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menjelaskan bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk membuat kurikulum yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Agar hal tersebut terpenuhi maka dalam menyusun kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pengetahuannya mengenai karakteristik awal peserta didik.

Identifikasi karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal dan latar belakang sosiokultural, serta gaya belajar mereka, tentu saja berbeda antara satu sama lain. Sehingga fokus penelitian ini adalah pada profil gaya belajar peserta didik. Bobby De Potter (2000) menyatakan bahwa setiap individu memiliki pendekatan belajar dan proses yang unik. Informasi tentang metode belajar yang berbeda. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang dapat dibedakan yaitu visual, auditori, dan kinestetik yang sering disingkat

sebagai VAK. Karena setiap individu memiliki pendekatan belajar dan metode belajar yang unik dalam memproses informasi, maka di kelas dengan peserta didik yang berbeda kemungkinan besar terdapat perbedaan gaya belajar antara peserta didik satu dengan yang lainnya (Alhafizh, 2022).

Gaya belajar visual, peserta didik lebih mengandalkan penglihatannya. Mampu mengolah informasi secara visual atau membayangkan objek atau konsep yang akan diteliti. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar visual juga memiliki kepekaan warna yang kuat, kemampuan untuk memahami masalah artistik. Gaya belajar auditori, metode pembelajaran yang mengandalkan mendengar sebagai sumber utama pemahaman dalam proses pembelajaran. Secara umum, orang dengan gaya belajar auditori cenderung senang membaca dengan suara keras atau mendengarkan orang lain membaca, dan juga mudah terganggu oleh kebisingan di sekitarnya.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih efektif melalui gerakan fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan atau benda-benda di sekitarnya. seseorang dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah belajar melalui tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti ketika seseorang mencoba melakukan sendiri atau melihat orang lain melakukan dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari ke dalam situasi nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya belajar visual, auditori dan kinestetik peserta didik kelas VI SD Bukit Aksara dalam pembelajaran IPAS.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan gaya belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS. Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya belajar masing-masing yang dimiliki peserta didik. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul "Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan" dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.

Analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIA SD Bukit Aksara. Penelitian ini dilakukan di SD Bukit Aksara yang terletak di kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jawa tengah. Waktu penelitian dilaksanakan saat melakukan PPL 1 pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi di laksanakan

saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan asistensi mengajar bersama dengan wali kelas pada PLL 1. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga dapat mengetahui informasi sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. (Utomo, 2022) Wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kegiatan ini, peneliti akan melakukan wawancara dan berkomunikasi secara tatap muka.

Wawancara secara terstruktur akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan (BK, M. K. U., 2022). Wawancara dilakukan pada 20 peserta didik disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, wawancara dilakukan dengan terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa angket gaya belajar menurut Bobbi de Porter yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya akan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan merupakan data sebagai pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan hambatan yang ditemui oleh peneliti (Marzuki, 2022). Dokumentasi dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung yang dimana menyertakan hasil proyek peserta didik. Adapun teknik analisis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif telah melalui 3 alur kegiatan yaitu: Reduksi data adalah kegiatan dimana didalam terdapat proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transportasi data kasar, yang muncul pada data-data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema-tema dan polanya (Utomo, 2022).

Data yg setelah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan bisa mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data

berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi peneliti perlu mereduksi data untuk dapat memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode-metode lain seperti observasi dan dokumentasi (Hamna, & BK, 2020). Peneliti perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai program pendidikan. Penyajian.

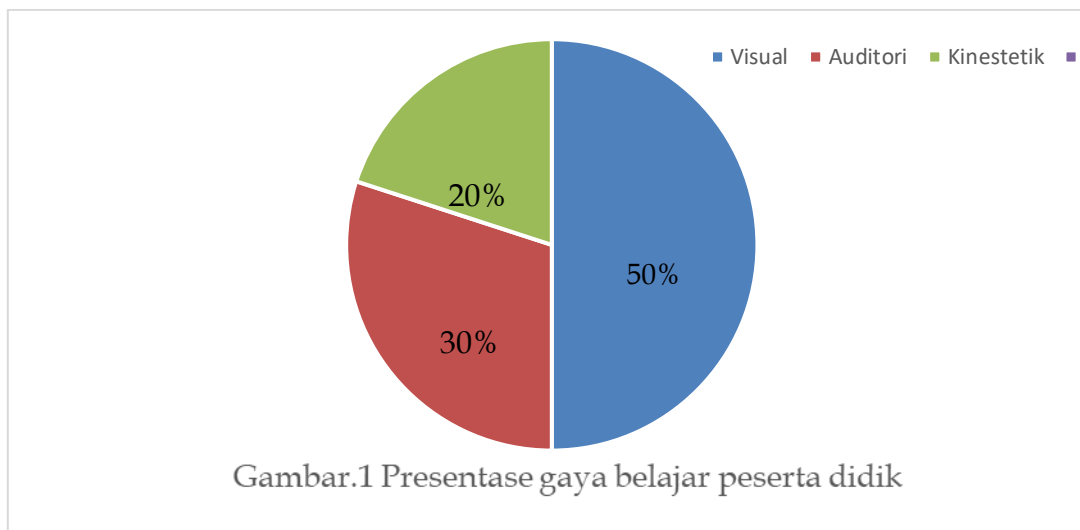
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga akan menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penerikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, selain menyajikan data dalam bentuk naratif, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram. Kegiatan berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan (Utomo, J., 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Irham & Wiyani (dalam Retno, 2018) yang mengatakan bahwa perbedaan gaya belajar pada siswa merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan perbedaan perbedaan individu siswa dalam proses belajar meskipun dalam kondisi proses belajar yang sama. Gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar peserta didik diukur menggunakan angket gaya belajar yang diterapkan dengan observasi dan wawancara kepada peserta didik. Hasil penelitian berupa kecenderungan gaya belajar peserta didik sebanyak 20 peserta didik sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 1 dan diagram gambar 1.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Gaya Belajar**

<b>Gaya Belajar Peserta didik</b>	<b>Peserta didik</b>	<b>Presentase</b>
Visual	10	50%
Auditori	6	30%
Kinestetik	4	20%



Berdasarkan data pada Tabel 1. Dan gambar 1. ditemukan bahwa kecenderungan gaya belajar yang tertinggi digunakan oleh peserta didik adalah gaya belajar visual sebesar 10 peserta didik ( 50%), auditori 6 peserta didik ( 30%) dan kinestetik 4 peserta didik (20%) dari hasil angket dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung menyukai dan tertarik pada gaya belajar visual. Data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai pedoman pembagian kelompok untuk berdiskusi dalam pembelajaran IPAS.

## PEMBAHASAN

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersiapkan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi diatas preferensi yang lain. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seseorang peserta didik merasakan, berinteraksi dengan dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, social, dan fisiologis perilaku yang berfungsi. sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana peserta didik merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar.

### **Bentuk gaya belajar visual peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara:**

Peserta didik dengan gaya belajar visual, yang memegang peran penting adalah mata atau penglihatan. Peserta didik cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual harus melihat Bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya untuk memahami materi Pelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung duduk di barisan paling depan atau di bagian depan, supaya lebih jelas dalam memperhatikan

ekspresi guru saat menjelaskan materi Pelajaran. Peserta didik tersebut belajar lebih cepat dengan melihat gambar, atau menonton video pembelajaran. Pada saat belajar dikelas ataupun di rumah, peserta didik visual lebih suka mencatat informasi-informasi penting yang didapat dari guru, dari video pembelajaran yang mereka lihat ataupun dari buku-buku yang mereka baca. Berdasarkan hasil observasi penelitian bentuk gaya belajar visual dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara dengan materi gerhana yang prosesnya adalah (1) belajar dengan menonton video pada LCD materi gerhana bulan dan gerhana matahari, (2) belajar menggambarkan proses terjadinya gerhana bulan dan proses terjadinya gerhana matahari, pada kegiatan tersebut didapatkan hasil yaitu gaya belajar visual mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi karena hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam satu kelompok. Jadi peserta didik dalam satu kelompok belajar visual bisa bekerja sama dengan baik karena memiliki salah satu karakteristik yang sama yaitu gaya belajar. Pada analisis penelitian ini di dapatkan banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah 10 peserta didik mencakup 50% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas VI A. Gaya belajar visual telah mendominasi dengan jumlah peserta didik paling banyak diantara ketiga gaya belajar yang dianalisis oleh peneliti.

#### **Bentuk gaya belajar auditori peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara :**

Pada bentuk gaya belajar auditori peserta didik sangat senang melakukan apa yang mereka dengar. Tipe gaya belajar auditori mempunyai kendala sering lupa saat guru menjelaskan materi didepan kelas seperti dipapan tulis. Pada gaya belajar auditori peserta didik memiliki ciri-ciri mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya belajar dengan berdiskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi penelitian bentuk gaya belajar auditori dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara dengan materi gerhana yang prosesnya adalah (1) peserta didik belajar sambil mendengarkan music atau lagu pada leptop, (2) peserta didik belajar dengan berdiskusi kelompok, (3) peserta didik belajar dengan mengimprovisasi sebuah lagu dengan tema gerhana matahari dan gerhana bulan. , pada kegiatan tersebut didapatkan hasil yaitu gaya belajar auditori mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi karena hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam satu kelompok. Jadi peserta didik dalam satu kelompok belajar auditori bisa bekerja sama dengan baik karena memiliki salah satu karakteristik yang sama yaitu gaya belajar. Pada analisis penelitian ini di dapatkan banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori adalah 6 peserta didik mencakup 30% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas VI

Gaya belajar auditori mendominasi di urutan kedua diantara ketiga gaya belajar yang dianalisis oleh peneliti.

### **Bentuk gaya belajar kinestetik peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara:**

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada Gerakan. Peserta didik cenderung tidak bisa diam. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan sulit memahami materi Ketika guru menjelaskan dengan metode konvensional, Dimana guru menjelaskan didepan kelas dan peserta didik duduk diam mendengarkan guru menjelaskan. Peserta didik akan lebih mudah berkembang bila pembelajaran disekolah mengutamakan pebelajarn proyek atau dengan kata lain peserta didik belajar dengan membuat sebuah karya. Pembelajaran dikelas dipraktekkan langsung atau dibuat kontekstual. Peserta didik belajar dari proses hasil karya yang mereka buat. Peserta didik akan lebih mudah menangkap Pelajaran apabila mereka bergerak, meraba atau mengambil suatu Tindakan. Berdasarkan hasil observasi penelitian bentuk gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD Bukit Aksara dengan materi gerhana yang prosesnya adalah (1) peserta didik belajar sambil mendengarkan music atau lagu pada laptop, (2) peserta didik belajar dengan berdiskusi kelompok, (3) peserta didik belajar dengan mengimprovisasi sebuah lagu dengan tema gerhana matahari dan gerhana bulan. , pada kegiatan tersebut didapatkan hasil yaitu gaya belajar kinestetik mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi karena hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam satu kelompok. Jadi peserta didik dalam satu kelompok belajar kinesetik bisa bekerja sama dengan baik karena memiliki salah satu karakteristik yang sama yaitu gaya belajar. Pada analisis penelitian ini di dapatkan banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 4 peserta didik mencakup 20% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas VI A. Gaya belajar kinestetik menjadi urutan ketiga diantara ketiga gaya belajar yang dianalisis oleh peneliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pemahaman konsep, sementara peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih berhasil dalam aspek penjelasan verbal. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memerlukan pendekatan praktek untuk memahami materi IPAS. Hasil analisis ini mengindikasikan perlunya pemetaan gaya belajar peserta didik untuk lebih mudah dalam berdiskusi dalam kelompok. Penelitian ini dapat dihubungkan dengan jurnal penelitian yang berjudul Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar oleh Dewi Nikmatul Latifah



tahun 2023 dari Universitas Negeri Semarang. Ketika guru sudah dapat mendeskripsikan gaya belajar peserta didik, maka untuk waktu yang akan datang temuan gaya belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang berdiferensiasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi gaya belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS di kelas VIA SD Bukit Aksara maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) gaya belajar peserta didik kelas VIA SD Bukit Aksara yang banyak dimiliki oleh peserta didik adalah gaya belajar visual dimana sebanyak 10 peserta didik mencakup 50% dari jumlah peserta didik kelas VIA, sedangkan auditori sebanyak 6 peserta didik mencakup 30% dari jumlah peserta didik kelas VIA dan terakhir ada gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh 4 peserta didik mencakup 20% dari jumlah peserta didik kelas VIA; 2) Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar peserta didik pada mata IPAS pada kelas VIA SD Bukit Aksara, maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu guru melakukan pendekatan atau bimbingan kepada semua peserta didik di kelas VIA. Saran dan masukan guru harus bisa tetap melakukan pembelajaran berdiferensiasi dimana menerapkan 3 gaya belajar pada peserta didik, meskipun peserta didik di SD Bukit Aksara memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual namun sebagai pendidik kita tetap harus berinovasi dan berkreasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar peserta didik lainnya, guru tidak seharusnya terlalu monoton untuk melaksanakan pembelajaran berbasis visual pada peserta didik, sehingga pada peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik dapat merasakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Hasil penelitian mengenai gaya belajar peserta didik ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti merumuskan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini diantaranya, yaitu : (a) Bagi peserta didik diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik memilih dan menentukan gaya belajar yang baik pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik dan memuaskan . (b) Bagi Guru hasil peneliti ini dapat bermanfaat bagi para guru terutama dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan guru dapat mengetahui gaya belajar yang disukai peserta didik dan menyesuaikan

keadaan atau gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. (c) Bagi Penulis Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga wawasan luas. (d) Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penerapan metode yang tepat pada proses pembelajaran di sekolah serta menjadi referensi bacaan bagi sekolah yang diteliti. (e) Bagi LPTK diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis khususnya Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar (PGSD).

## REFERENCES

- Alhafizh, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- BK, M. K. U., & H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Pendidikan Dasar*, 6, 135-148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Terjalwiyah Abdurrahman (Bandung:Kaifa, 2000), 110.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Longman. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2944>
- Hamka, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62-73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2018). *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/808>
- Marzuki. (2022). An Analysis Of Students Anxiety In Speaking English Of The Second Grade Students Of Ma Ddi Lakatan. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Utomo, J. (2022). Potret Lingkungan Belajar Indoor Dan Outdoor Di Sma Negeri 2 Tolitoli. *Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 8-16. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Iliah/article/view/207](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Iliah/article/view/207)
- Wahyuningsari, D., et al (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4),529-535.